

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2015-2018**

Bela Oktavianti¹

Achmad Hizai²

Andi Mirdah³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: b3laoktaviani@gmail.com¹, hizazi@unja.ac.id², andimirdah09@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of liquidity, profitability, leverage and company size on financial distress in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2018. The selection of variables in this study is based on the results of previous research journals that show the results are inconsistent with the factors that influence financial distress. Measurement of the liquidity variable in this study is measured by the current ratio. The measurement of the profitability variable in this study is measured by return on assets. The measurement of the leverage variable in this study is measured by the debt to asset ratio. The measurement of the firm size variable in this study is measured by the Ln of total assets. The measurement of the financial distress variable in this study is measured by the modified Altman Z-Score method. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The sampling technique used in this study was purposive sampling method with the following sample criteria: 1). Mining companies listed on the IDX in 2015-2018; 2). Mining companies that did not experience delisting from the Indonesia Stock Exchange from 2015-2018; and 3). Mining company that publishes complete annual financial reports for the reporting year from 2015-2018. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 22.0 software. The results showed that liquidity, profitability, and leverage had a significant effect on financial distress, while firm size had no significant effect on financial distress.

Keywords: Liquidity, Profitability, Leverage, Company Size and Financial Distress.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018. Pemilihan variabel di dalam penelitian ini didasarkan pada hasil jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang inkonsisten terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Pengukuran variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets*. Pengukuran variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio*. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Ln total aset. Pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan metode Altman Z-Score modifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu: 1). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018; 2). Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018; dan 3). Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun pelaporan dari tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha yang dijalankan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dicerminkan melalui kinerja suatu perusahaan, kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan tingkat kekuatan dan keberlangsungan perusahaan yang baik pula. Manajer keuangan harus dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya, hal ini bertujuan untuk menilai sejauhmana tingkat kekuatan dan kesehatan perusahaan.

Menurut Andre dan Taqwa (2014) masalah keuangan yang dihadapi perusahaan tidak lepas dari ketatnya persaingan antar perusahaan yang menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu untuk bersaing ditengah persaingan yang ada, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat membuat perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2017:158) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Fenomena yang terjadi di Indonesia, kasus *delistingnya* beberapa perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagian besar disebabkan oleh kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Pada tahun 2017 Berau Coal Energy Tbk (BRAU) mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini terjadi sebagai akibat dari kondisi keuangan Berau Coal Energy Tbk (BRAU) yang terus mengalami penurunan ditambah dengan dampak penurunan harga komoditas, dan permintaan komoditas batu bara dunia sejak tahun 2014. Pada tahun 2015 Berau Coal Energy Tbk (BRAU) diketahui tidak mampu membayar utang sebesar US\$ 450 juta atau setara dengan Rp 6 triliun, hal tersebut menyebabkan Berau Coal Energy Tbk (BRAU) menjual seluruh kepemilikan saham atas anak perusahaannya yaitu Asia Resource Mineral (ARM) kepada Asia Coal Energy Limited (ACE). Dari penjualan tersebut Berau Coal Energy Tbk akan membayar sebagian utangnya sebesar US\$ 100 juta, namun demikian proses restrukturisasi utang tetap sulit dilakukan, hal ini mengakibatkan Berau Coal Energy Tbk (BRAU) *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (sumber: m.detik.com/23 Oktober 2017 diakses 19 Juni 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan Iryani (2016). Terdapat tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iryani (2016). *Pertama*, dalam penelitian Iryani (2016) menggunakan dua variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. *Kedua*, tahun pengamatan yang digunakan Iryani (2016) dimulai dari tahun 2012–2015 (empat tahun), sedangkan tahun pengamatan penelitian ini dimulai pada tahun 2015 – 2018 (empat tahun). *Ketiga*, Iryani (2016) menggunakan perusahaan tekstil dan garmen (sektor aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan perbedaan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015– 2018”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat diartikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2). Pada dasarnya laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan menunjukkan kondisi perusahaan, keuangan perusahaan, dan kinerja perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:35) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan tersebut nantinya akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan yang lazim digunakan. Rasio keuangan itu sendiri merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Harahap, 2018:297). Adapun tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan (Sujarweni, 2017:59).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:142). Menurut Fahmi (2017:174) investor biasanya menggunakan ukuran rasio likuiditas untuk mengenali kondisi, dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah dengan cepat dan baik.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas diartikan juga sebagai rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:135).

Leverage

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2017:113). Perusahaan dengan rasio solvabilitas/*leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi disisi lain juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah besar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki suatu perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Menurut Ayu, dkk (2017) suatu perusahaan memiliki total aset yang besar akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan adanya kecukupan modal dari pihak luar

dan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar maka diharapkan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan maupun kondisi kesulitan keuangan.

Financial Distress

Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2017:158) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat ditandai dengan melemahnya kondisi keuangan, pemasok yang mulai tidak memberikan fasilitas kredit atas pembelian bahan baku, investasi modal yang menguntungkan harus dilepas, dan pembayaran dividen yang terganggu (Yudadibrata dan Soenarno, 2010).

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hanafi dan Halim (2016:75) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini karena tersedianya kas yang cukup banyak untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, sehingga perusahaan mampu menghindari likuidasi dalam waktu dekat (Astuti dan Pamudji, 2015).

Penelitian yang dilakukan Iryani (2016) terkait pengaruh rasio likuiditas terhadap kemungkinan terjadi *financial distress* menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yustika (2015) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Abbas dan Sari (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Penelitian yang dilakukan Hapsari (2012) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Andre dan Taqwa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Zhafirah dan Majidah (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

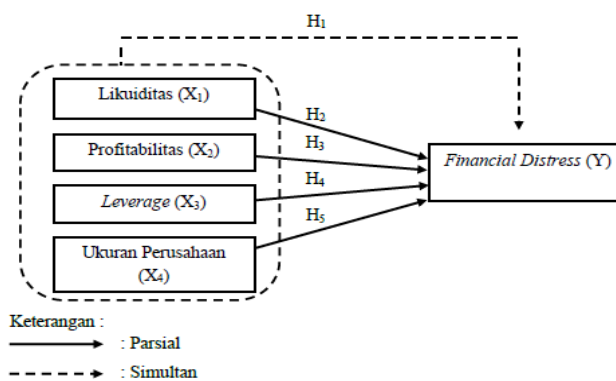
Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan (Harahap, 2018:306). Menurut Muhtar dan Aswan (2017) tingkat rasio *leverage* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pendapatan yang semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Lisiantara dan Febriana (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Srikalimah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Astuti dan Pamudji, 2015). Hasil penelitian Susilawati, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Merkusiwati (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan memberi dampak semakin meningkatnya kemampuan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

H₂: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₄: *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*.

METODE

Populasi dan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, 2) Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018, 3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun pelaporan dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan proses *purposive sampling* diperoleh 40 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dengan jumlah observasi sebanyak 160 data.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

Tabel 1. Definsi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dependen <i>Financial Distress</i> (FD) (Widiyawati, dkk. 2015)	<i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2017:158).	$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ Keterangan: Z'' = <i>bankruptcy index</i> $X1$ = <i>working capital / total asset</i> $X2$ = <i>retained earnings / total asset</i> $X3$ = <i>earning before interest and taxes/total asset</i> $X4$ = <i>market value of equity / book value of total debt</i>	Rasio
Independen Likuiditas (CR) (Sudana, 2015:24)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:142).	$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Hery,2016: 193)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:135).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (DAR) (Sudana .2015:23)	<i>Leverage ratio</i> (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2017:113).	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE) (Hartono .2016:480)	Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki suatu perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio

Sumber: Data diolah

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	113	.052	4.298	1.517	.866
ROA (X2)	113	-.135	.207	.030	.072
DAR (X3)	113	.140	.929	.516	.183
SIZE (X4)	113	27.130	32.104	29.526	1.316
FD (Y)	113	-4.084	11.229	3.036	3.160
Valid N (listwise)	113				

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berikut adalah perincian data deskriptif yang telah diolah: a) Variabel Likuiditas (CR) yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,052; nilai maksimum 4,298; nilai rata-rata sebesar 1,517 dan standar deviasi sebesar 0,866, b) Variabel Profitabilitas (ROA) yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,135; nilai maksimum 0,207; nilai rata-rata sebesar 0,030 dan standar deviasi sebesar 0,072, c) Variabel *Leverage* (DAR) yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,140; nilai maksimum 0,929; nilai rata-rata sebesar 0,516 dan standar deviasi sebesar 0,183, d) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diukur menggunakan Ln total aktiva memiliki nilai minimum 27,130; nilai maksimum 32,104; nilai rata-rata sebesar 29,526 dan standar deviasi sebesar 1,316, e) Variabel *Financial Distress* (FD) yang diukur menggunakan nilai Altman Z-Score memiliki nilai minimum -4,084; nilai maksimum 11,229; nilai rata-rata sebesar 3,036 dan standar deviasi sebesar 3,160.

Uji Asumsi Klasik

Jumlah observasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini awalnya berjumlah 160 observasi. Namun, setelah dilakukan uji asumsi klasik, terdapat distribusi data yang tidak normal pada data regresi sehingga peneliti mengurangi data observasi yang memiliki nilai *outlier*. Jumlah observasi akhir yang diuji adalah 113 observasi. Hasil uji asumsi klasik terhadap data penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas (asympt. Sig 0,182 > 0,05) sehingga data telah berdistribusi normal. Semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga data bebas dari multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,214. Nilai DW lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai +2 (-2 < DW < +2), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh likuiditas,

profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	2.014	3.964		.508	.613
	CR (X1)	1.111	.224	.305	4.971	.000
	ROA (X2)	15.994	2.508	.363	6.378	.000
	DAR (X3)	-8.049	1.130	-.466	-7.125	.000
	SIZE (X4)	.102	.144	.042	.706	.481

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 $FD = 2,014 + 1,111CR + 15,994ROA - 8,049DAR + 0,102SIZE$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa: a) Konstanta sebesar 2,014 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) serta faktor lain, maka variabel *financial distress* (FD) yang diukur dengan nilai Altman Z-Score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,014 satuan, b) Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) bernilai 1,111 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai likuiditas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai Altman Z-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin menurun sebesar 1,111 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya, c) Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai 15,994 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai Altman Z-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin menurun sebesar 15,994 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya, d) Koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) bernilai 8,049 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *leverage* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai Altman Z-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin meningkat sebesar 8,049 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya, e) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0,102 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai Altman Z-Score yang mana dalam hal ini berarti kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (FD) semakin menurun sebesar 0,102 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773.802	4	193.451	60.654	.000 ^b
	Residual	344.454	108	3.189		
	Total	1118.256	112			

a. Dependent Variable: FD (Y)

b. Predictors: (Constant), SIZE (X4), ROA (X2), CR (X1), DAR (X3)

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Hasil uji F pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 60,654 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₁ diterima**).

Uji t

Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.014	3.964		.508	.613
	CR (X1)	1.111	.224	.305	4.971	.000
	ROA (X2)	15.994	2.508	.363	6.378	.000
	DAR (X3)	-8.049	1.130	-.466	-7.125	.000
	SIZE (X4)	.102	.144	.042	.706	.481

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian pengaruh likuiditas (CR) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar 4,971 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₂ diterima**).

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar 6,378 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₃ diterima**).

Hasil pengujian pengaruh leverage (DAR) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar -7,125 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa leverage (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₄ diterima**).

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *financial distress* dengan t-hitung sebesar 0,706 dan nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (**H₅ ditolak**).

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.681	1.785885	1.214

a. Predictors: (Constant), SIZE (X4), ROA (X2), CR (X1), DAR (X3)

b. Dependent Variable: FD (Y)

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,681 yang mengandung arti bahwa 68,1% besarnya *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 31,9% (100% - 68,1%) lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*, sehingga H₁ yang menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* diterima. Ketika likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berubah baik meningkat/menurun, maka akan mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₂ dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Putri (2016), Chrissentia dan Syarief (2018) serta Zhafirah dan Majidah (2019), yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₃ dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yustika (2015), Lisiantara dan Febriana (2018), serta Chrissentia dan Syarief (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to total assets* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₄ dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Meiranto (2014), Sari dan Putri (2016) serta Dewi, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aktiva (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga H₅ dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Meiranto (2014), Cinantya dan Merkusiwati (2015), serta Ayu, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan; 1) Likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, 2) Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, 3) Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, 4) *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*, 5) Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Saran dari kesimpulan penelitian ini, 1) Bagi Investor: Pihak investor diharapkan dapat melakukan pertimbangan secara matang ketika ingin melakukan investasi guna melihat apakah perusahaan tersebut berpotensi mengalami kondisi *financial distress* atau tidak, dan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebaiknya tidak dilihat dari satu rasio keuangan saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian bagi pihak investor ketika melakukan investasi, 2) Bagi Perusahaan terutama Manajemen: Pihak manajemen diharapkan dapat memperhatikan faktor yang terindikasi dapat memprediksi *financial distress* perusahaan seperti rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Jika terdapat indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat cepat mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, 3) Bagi Peneliti Berikutnya: a) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang lain di Bursa Efek Indonesia, b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan lebih dari 4 tahun sehingga dapat menghasilkan informasi penelitian yang lebih optimal, c) Penelitian selanjutnya sebaiknya juga dapat menggunakan variabel penelitian lainnya untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Surya dan Putri Ambar Sari. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Volume 7, No. 2, Juli 2019. ISSN 2599-1922.

- Andre, Orina dan Salma Taqwa. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)*. Jurnal Wahana Riset Akuntansi. Volume 2, No1.
- Astuti, Puji dan Sugeng Pamudji. 2015. *Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 4 Nomor 1, Tahun 2015, Hal 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Ayu, Adhinda Sekar., Siti Ragil Handayani., dan Topowijono. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)*. Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi. Volume 2 No. 1 Tahun 2018.
- Chrissentia, Tizna dan Julianti Syarief. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 16, No.1 April 2018. P-ISSN 1693-5047:E-ISSN 2621-0320.
- Cinantya, I Gusti Agung Ayu Pritha dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicator, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302- 8556.
- Dewi, Roro Joffani Tungga., Khairunnisa., dan Dewa P.K Mahardika. 2017. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Perusahaan Pertambangan*. E-Proceeding of Management. Volume 4, No.3 Desember 2017. ISSN : 2355-9357.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol.ume 3, No. 2, 2012, Hal: 101-109. ISSN 2086-0668 (cetak) 2337-5434 (online).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFY- Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Muhammad Arif dan Wahyu Meiranto. 2014. *Prediksi Financial Distress Perusahaan*

- Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Hal 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Iryani. 2016. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Volume 11, No. 2, Desember 2016. ISSN: 0216-9533.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisiantara, G Anggana dan Lilik Febriana. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, dan Sales Growth Sebagai Prediktor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. ISBN: 978-979-3649-99-3.
- Muhtar, Mutiara dan Andi Aswan. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika. Volume 13 No. 3 Februari 2017.
- Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda dan Ni Kt. Lely A Merkusiwati. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Sari, Ni Luh Kade Merta dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri. 2016. *Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN : 2337-3067.
- Srikalimah. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Kediri. Volume 2 No. 1, Maret 2017. ISSN: 2541-0180.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Susilawati, Della., Diamonalisa Sofianty., dan Edi Sukarmanto. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Prosiding Akuntansi. ISSN : 2460-6561.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widiyawati, Anita Tri., Supri Wahyudi Utomo., dan Nik Amah. 2015. *Analisis Rasio Altman Modifikasi pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Volume 4 No.2, Oktober 2015.
- Yudadibrata, Hizkia Bhisma Nararya dan Yanuar Nanok Soenarno. 2010. *Analisis Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Volume 10, No.1 Hal: 83 – 115.
- Yustika, Yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity, dan Biaya*

Manajerial Terhadap Finacial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Volume 2 No. 2 Oktober 2015.

Zhafirah, Anindya dan Majidah. 2019. *Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Volume 7, No. 1 2019.